



Efektivitas Guru Menggunakan Media Grafis dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Paud

Hasnawaty Paputungan

Dosen Pada Program Studi PGPAUD
FIP Unima Manado

Email: hasnawatipaputungan@unima.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 25 Mei 2021

Direvisi: 19 Juni 2021

Dipublikasikan: Juni 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.7340318

Abstract:

This study aims to improve the quality of learning through teacher effectiveness in using graphic media in PAUD. The subjects of this study were the Early Childhood/Tk Institutions in Tomohon Tengah, which totaled 11 Early Childhood/Tk institutions, with 39 teachers, both civil servants and non-PNS. The results showed that based on observations made using a simple random system. So it can be found that out of the 11 PAUD/Tk. And from several research locations, it can be seen that in teaching and learning activities (KBM) there tends to be more use of self-designed teaching aids than using ready-made media or teaching aids or other learning media that are usually purchased at toy stores and so on. The conclusion from this study is that the teacher's ability to manage appropriate learning will produce good quality learning. The use of graphic media developed based on the themes being taught will make learning more interesting and efficient, so that the use of graphic media in learning can improve the quality of learning.

Keywords: PAUD teachers, graphic media

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam sampai delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua dan atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak.

Perencanaan pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) diarahkan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi Perencanaan Kemampuan ini sangat diperlukan untuk mempermudah dalam mengembangkan kemampuan yang lainnya yang harus dikuasai oleh guru.

Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar (Hujair AH. Sanaky, 2009:1-2). Guru memiliki peran yang sangat

penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada anak sehingga mau belajar karena memang anaklah subjek utama dalam proses belajar (Usman, 2004:21).

Media pembelajaran merupakan peralatan yang digunakan oleh guru untuk membantu proses penyampaian materi. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu mempermudah dalam hal penyampaian materi. Sadiman (2010:7) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Makmun (2012: 29) media pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran. Manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran dapat dirasakan baik oleh guru maupun peserta didik, keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik ditentukan pada bagaimana kemampuan seorang guru memilih media yang akan digunakan. Media berfungsi antara lain : a. fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media, b. fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa, c. fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Dengan keberadaan media, siswa dapat menangkap keterangan atau penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh guru.

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka, dan simbol atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan

mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Susilana, Rudi & Riyana, Cepti ; (2010: 56).

Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Selain itu Media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Saluran yang dipakain menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan dismapaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Dari studi awal yang dilakukan peneliti bahwa masih banyak guru melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar dan bahkan masih ada juga guru menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang sudah jadi padahal guru dituntut untuk lebih kreatif baik dalam mengajar maupun dalam membuat suatu media pembelajarn. Dan juga ditemui bahwa masih ada guru yang jarang atau bahkan tidak menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Hal ini membuat anak tidak termotivasi didalam menerima materi yang diajarkan oleh guru dan tentunya akan bermuara pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Efektivitas Guru Menggunakan Media Grafis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di PAUD”

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap kemajuan Pendidikan bagi anak usia dini khususnya dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas Pendidikan anak usia dini, Selanjutnya dapat memberikan sumbangan pemikiran secara akademis dalam bidang Pendidikan, khususnya dampak penggunaan media

grafis yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982); Moleong (2010: 196). (1) setting alamiah karena sumber datanya langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci, (2) bersifat deskriptif, artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka, (3) lebih mengutamakan proses dari pada produk semata, (4) analisis data cenderung secara induktif, dan (5) "makna" merupakan suatu yang esensial bagi pendekatan kualitatif. Metode deskriptif sangat cocok karena data penelitian diambil dari latar belakang penggunaannya yaitu efektivitas guru menggunakan media grafis dalam kegiatan belajar-mengajar.

Data penelitian diperoleh lewat hasil wawancara dengan informan yang telah ditetapkan. Semua hasil wawancara yang berhubungan dengan efektivitas guru menggunakan media grafis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Informan atau sumber data diambil di TK/PAUD yang ada di Kecamatan Tomohon Tengah yang berjumlah 11 orang dengan alasan bahwa pengguna media grafis dalam pembelajaran bersifat homogen, artinya karakteristik penggunaan media grafis dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya di TK/PAUD yang ada di Tomohon Tengah.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : 1) observasi, 2) wawancara, 3) pencatatan dan 4) rekaman. Observasi dipandang cukup fungsional karena data yang dijaring adalah data sekunder yaitu efektivitas guru menggunakan media grafis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Analisis data penelitian ini didasarkan pada teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2010:67). Teknik analisis yang dimaksudkan adalah (1) analisis dilakukan selama pengumpulan data, dan (2) setelah data terkumpul. Analisis data saat pengumpulan data diperlukan untuk menyeleksi data-data yang relevan dalam penelitian. Analisis setelah pengumpulan data mengacu pada kerangka kerja penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kerangka Konseptual yang menjadi pijakan dalam menganalisis tentang efektifitas guru menggunakan media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Tk Frater Don Bosco Tomohon.

Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat, sedangkan menurut Sumardi Suryasubrata(1990:5) efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.

Teori tersebut serupa dengan yang ditemui dilapangan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru-guru bahwa mereka memiliki kreatifitas dalam membuat suatu media pembelajaran atau alat peraga yang di kombinasikan dengan bentuk dan warna yang menarik melalui angka dan gambar. Dan media pembelajaran yang digunakan merupakan media grafis.

Berdasarkan data yang bersumber dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Tomohon dan kepala sekolah yang terdapat pada table.4.2, Lembaga PAUD/TK yang ada di Tomohon Tengah berjumlah 11

Lembaga PAUD/TK dan jumlah keseluruhan guru yang ada pada tiap-tiap Lembaga PAUD/TK baik PNS maupun Non PNS yaitu 36 orang.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian atau di tiap-tiap Lembaga PAUD/TK yang ada di Tomohon Tengah, didalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ternyata kebanyakan guru-guru lebih dominan menggunakan alat peraga yang sudah jadi dari pada menggunakan alat peraga yang dibuat sesuai kreativitasnya masing-masing, dengan alasan agar lebih praktis. Pada hal guru PAUD/TK dituntut untuk lebih kreatif baik dalam hal mengajar maupun dalam membuat alat peraga. Karena pada dasarnya kreatifitas guru merupakan daya potensi berfikir guru dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik, bermanfaat untuk peserta didik agar termotivasi untuk belajar. Dalam suatu pembelajaran keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran dapat terlihat dari penyampaian guru yang dapat menggunakan berbagai macam metode yang menarik dan media pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran dapat terlihat dari efektivitas guru yang dapat menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajarannya, metode dan media yang digunakannya harus menjadi kombinasi yang menarik sehingga siswa dapat tertarik dalam mengikuti pembelajarannya.

Kreatifitas dalam mengajar sangatlah besar pengaruhnya dalam pendidikan. Kreatifitas akan muncul dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Untuk meningkatkan motivasi belajar di tingkat PAUD/TK guru banyak menggunakan metode dan media yang menarik, yang berhubungan dengan

karakteristik peserta didik dan disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan serta tahapan usia peserta didik, agar mereka bersemangat dalam belajar dan juga tidak terdapat adanya pemaksaan pada anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai dengan tahapan usianya. Dengan adanya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran atau alat peraga serta menggunakan metode yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik akan lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar serta mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Lembaga PAUD/TK tersebut.

Dan dari beberapa lokasi penelitian, terdapat salah satu lokasi yang terlihat unik karena didalam kegiatan belajar mengajar (KBM) cenderung lebih banyak menggunakan alat peraga yang dirancang sendiri dari pada menggunakan media atau alat peraga yang sudah jadi atau media pembelajaran lainnya yang biasa di beli di toko mainan dan sebagainya.

Dengan keunikannya tersebut, maka dari itu peneliti lebih tertarik dalam meneliti lebih lanjut dan lebih mendalam lagi pada lokasi penelitian tersebut yaitu Tk Frater Don Bosco. Dengan demikian maka penelitian ini terus dilakukan untuk wawancara ke guru yang ada di Tk Frater Don Bosco untuk mengetahui ke efektivitasan guru menggunakan media grafis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran atau prestasi belajar anak.

Dalam reduksi data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil display data dengan informan I, informan II dan informan III. Informan I, II, dan III, ketiganya menganggap bahwa dari kegiatan organisasi yang diikuti oleh guru seperti MKKG dan dana dari pihak dinas Pendidikan akan mampu menjadikan guru yang kreatif, efektif dan efisien dalam mengajar. Dan bukan hanya itu saja, usia, Pendidikan, serta masa kerja juga dapat

mempengaruhi keefektivan/kreativitas guru dalam mengajar. Guru yang sudah berusia lebih tinggi serta mempunyai latar belakang Pendidikan sarjana (SI) dan juga mempunyai masa kerja yang cukup lama ternyata lebih efektif dalam mengajar dari pada guru yang memiliki usia 30 tahun kebawah yang memiliki latar belakang Pendidikan DIII dan juga masa kerja dibawah 5 tahun.

Berdasarkan analisis data dapat diverifikasi bahwa efektivitas guru menggunakan media grafis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari ketiga informan sebagai sumber data dapat diketahui bahwa dengan adanya mengikuti kegiatan organisasi serta dan yang ditunjang dari pihak dinas Pendidikan dapat menjadikan guru lebih kreatif, efektif, dan efisien dalam mengajar. Hal tersebut juga juga terdapat pada usia, Pendidikan, serta masa kerja dapat mempengaruhi keefektivan/kreativitas guru dalam mengajar. Guru yang sudah berusia lebih tinggi serta mempunyai latar belakang Pendidikan sarjana (SI) dan juga mempunyai masa kerja yang cukup lama ternyata lebih efektif dalam mengajar, membuat RPPH, membuat alat peraga/media pembelajaran, serta mampu menarik perhatian anak untuk menimbulkan kegairahan pada anak untuk belajar dan juga mampu untuk memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar anak yang cukup baik. Dan dari hasil belajar anak tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Dengan tugas sebagai mengkoordinasi perumusan rencana kegiatan bidang Pendidikan Anak Usia Dini, mengkoordinasikan penyiapan petunjuk pelaksanaan bidang Pendidikan Anak Usia Dini, melaksanakan pembinaan dan pengembangan Pendidikan TK dan

Anak Usia Dini dan swasta dilingkungan dinas Pendidikan, mempersiapkan bahan pembinaan kurikulum pembelajaran nasional dan muatan lokal TK dan Anak Usia Dini, melaksanakan sosialisasi dan fasilitas implementasi kurikulum tingkat satuan Pendidikan pada anak usia dini, melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dibidang Tk dan Anak Usia Dini, dan sebagai supervisi dan vasilitasi satuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam penjaminan mutu untuk memenuhi standar nasional Pendidikan.

Jadi, sesuai data yang diperoleh pada Informan I bahwa, pihak dinas Pendidikan khususnya pada bidang bagian Paud slalu melakukan pengawasan tiap satu semester dan juga pemberian dana subsidi pada Lembaga Paud/Tk setiap satu semester guna untuk membantu atau menunjang sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan data yang diperoleh, Informan II bertugas sebagai kepala sekolah yang memantau aktifitas guru dalam mengajar serta memeriksa setiap perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, kepala sekolah juga mengharuskan guru untuk mengikuti kegiatan organisasi salah satunya yaitu MKKG.ternyata dengan mengikuti kegiatan organisasi MKKG, guru menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengajar, dan juga guru lebih kreatif.

Berdasarkan data yang diperoleh, Informan III bertugas sebagai sebagai pemimpin, pembimbing, pengajar, dan fasilitator bagi pesrta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus menyiapkan sebuah perencanaan terlebih dahulu dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terarah.disamping itu juga guru harus membuat media pembelajaran atau alat

peraga sesuai dengan kreatifitasnya. Dan media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan belajar adalah media grafis, hal itu disebabkan karena media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan symbol-simbol atau gambar. Media grafis juga biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian, ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan mudah diingat itulah sebabnya media grafis sering digunakan sebagai media pembelajaran yang disajikan melalui alat peraga yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan tema dan sub tema yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru. jadi dengan menggunakan media grafis sebagai media pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik, memotivasi anak untuk lebih giat dalam belajar, serta mampu menumbuhkan minat anak, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari beberapa hal tersebut sudah dipastikan bahwa dengan adanya guru menggunakan media grafis sebagai media pembelajaran mampu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Tk Frater Don Bosco Tomohon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas guru dalam menggunakan media grafis sebagai alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar akan dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam menghasilkan kualitas yang baik dalam pembelajaran.
2. Penggunaan media grafis yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan tema yang diajarkan, membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat peserta didik serta dapat memotivasi

anak untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pemanfaatan media grafis dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan dampak bagi kualitas pembelajaran.

Penggunaan media grafis yang dikembangkan berdasarkan tema yang diajarkan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien, sehingga pemanfaatan media grafis dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka disarankan sebagai berikut: 1). Dinas Pendidikan khususnya sub bagian PAUD/TK bisa lebih memberikan insentif dalam menunjang kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran. 2). Agar kepek lebih memperhatikan memperhatikan guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar agar menggunakan media yang tepat serta mendorong guru-guru untuk mengikuti kegiatan organisasi seperti MKKG, HIMPAUDI, IIGTK, KKG dll. 3). Bagi guru lebih kreatif dalam memilih media grafis yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepti Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010)
- Abin Syamsuddin Makmun. (2012 : 29). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arif S. Sadiman Dkk. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*, (Jakarta : pustekom Dikbud An PT. Raja Grafindo Persada 2010)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2012)

- Daryanto. (2016).
Media Pembelajaran. Yogyakarta:
Gava Media.
- Daryanto, 2010, *Panduan Proses Pembelajaran. Teori dan Praktikj Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*, Jakarta: AV Publisher.
- Haryati, dan Rochman.(2012).
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan (Project Citizen). Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No.2, Juli 2012
<https://www.hestanto.web.id/media-grafis/>
di Unduh Kamis 14 November 2019 jam 19:15 WITA.
- Kementerian(2015) *koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan*
- Kunandar. 2013. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Jamaluddin, Noor.2011.*Pengertian guru*.Jakarta
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, (2010: 92)
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima .